

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014–2016

Siti Rodiyah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

e-mail: _____

Abstract: This study aims to determine how the health of Sharia Commercial Banks using RGEC method. Data analysis technique used in this research is RGEC method and financial statement analysis. The type of qualitative descriptive research with quantitative data. The assessment factors on RGEC method are: risk profile using measurement indicators on credit risk factor (NPF) and liquidity risk (FDR), good corporate governance using data that has been processed and obtained from each sharia bank (self-assessment result), earnings using measurement indicators on ROA, NIM, ROE, and BOPO, capital using measurement indicators on CAR.

The results of this study indicate that banks that have healthy health status in 2014 to 2016 are BCA Syariah and BNI Syariah. While banks that are in fairly healthy condition consistently period 2014 until 2016 is Bank Muamalat and Bank Victoria Sharia. While other banks the level of health is quite volatile ie in a healthy and quite healthy.

Keywords: bank health level, RGEC method, sharia commercial bank

PENDAHULUAN

Dewasa ini, lembaga keuangan syariah telah banyak diminati oleh masyarakat luas. Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia tergolong sangat cepat, salah satu faktornya adalah dengan adanya keyakinan yang kuat di kalangan masyarakat muslim bahwa perbankan konvensional itu mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Menurut Ismail (2010: 11) riba merupakan tambahan yang diambil atas adanya suatu utang piutang antara dua pihak atau lebih yang telah diperjanjikan pada saat transaksi. Mengingat Indonesia merupakan negara berkependudukan Muslim terbesar di dunia, sudah sewajarnya apabila lembaga keuangan syariah berkembang sangat cepat. Salah satunya adalah Bank Syariah, yang menjadi lembaga intermediasi pengelolaan dana.

Indonesia sangat mendukung mengenai perkembangan perbankan syariah yang terjadi saat ini. Hal tersebut ditandai dengan diterbitkannya peraturan perundang-undangan yang khusus mengenai perbankan syariah oleh Pemerintah Indonesia. Salah satunya ada pada UU RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Menurut jenisnya bank syariah di Indonesia terdiri dari bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah. Berkat dukungan penuh pemerintahan Indonesia dalam memajukan perbankan syariah, saat ini pertumbuhan bisnis perbankan syariah semakin pesat dalam beberapa tahun terakhir, menurut Ketua Umum Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) Agus Sudiarto di Jakarta, Rabu (1/3/2017) dalam berita sindonews.com mengemukakan bahwa peningkatan aset perbankan syariah dari tahun 2015–

2016 meningkat sebesar 20,33%. Sedangkan dari sisi pembiayaan mengalami peningkatan mencapai 16,40% dari tahun sebelumnya. Posisi laba bersih dari tahun 2015–2016 tumbuh mencapai 17,36%.

Seiring dengan perkembangan sektor bank syariah yang sangat pesat, risiko yang akan dihadapi juga meningkat. Khabibatur dan Suhadak (2017) berpendapat kondisi perekonomian di Indonesia saat ini sensitif mengenai isu-isu bank yang bermasalah, tanpa terkecuali pada bank syariah. Beberapa tahun terakhir, di Indonesia sensitif mengenai berita NPF bank syariah yang semakin tinggi, dalam berita CCNIndonesia.com pada Kamis, 29/09/2016, otoritas jasa keuangan meminta pelaku industri perbankan syariah tetap berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan dan tidak terlena dengan penurunan rasio pembiayaan bermasalah (NPF).

Pasalnya, risiko kredit bermasalah meningkat seiring dengan perlambatan ekonomi global dan domestik. Berdasarkan Tri Wahyuningtyas, Endah (2015) menyatakan bahwa masih banyak bank syariah yang kurang mampu menggunakan dan mengelola modalnya untuk pembiayaan kepada pihak ketiga secara optimal sehingga berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. NPF bruto industri perbankan syariah pada Juli 2015 sebesar 4,89% dan meningkat sebesar 4,81% per Juli 2016. Oleh sebab itu, manajemen risiko sangat penting bagi stabilitas perbankan. Selain itu, bank syariah juga harus bisa mempertimbangkan tingkat kesehatannya sehingga potensi krisis dapat dihindari. Menurut Lasta dkk. (2014) bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, dan membantu pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya terutama kebijakan moneter.

Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMELS. Namun saat ini Bank Indonesia telah melakukan perubahan faktor CAMELS menjadi RGEC untuk menilai kesehatan bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, menggolongkan faktor penilaian menjadi empat faktor yaitu *risk profile, good corporate governance, earnings, and capital* yang disingkat dengan RGEC.

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank umum syariah menggunakan pendekatan RGEC pada periode 2014–2016.

TINJAUAN LITERATUR

A. Perbankan Syariah

Dalam UU RI No. 21 Tahun 2008 perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

B. Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

C. Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Selain itu, berdasarkan Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagai-

mana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Bank wajib dalam memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

D. Metode RGEC

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 menggolongkan faktor penilaian menjadi empat faktor yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, and *capital* yang disingkat dengan RGEC. Faktor *asset quality* (A) *liquidity* (L) dan *sensitivity to market risk* (S) pada sistem CAMELS menjadi satu dalam faktor *Risk Profile* (R) pada RGEC. Faktor *management* (M) pada sistem CAMELS berubah menjadi faktor *good corporate governance* (GCG) yang terbagi menjadi lima bagian, yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, *fairness* (TARIF) pada sistem RGEC. Sedangkan Faktor *earning* (E) dan *capital* (C) pada sistem CAMELS tetap sama pada sistem RGEC.

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data kuantitatif. Pada penelitian ini menjelaskan objek (laporan tahunan dan laporan keuangan) yang diteliti dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran terhadap masalah yang telah diidentifikasi dan dilakukan

secara terinci terhadap bank umum syariah untuk mengategorikan bank tersebut dalam peringkat sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Suharsimi (2010:173) mengemukakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia periode 2014–2016. Dengan demikian, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sejak tahun 2014–2016 dan terdapat laporan tahunan dan laporan keuangan. Suharsimi (2010: 174) mengemukakan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sample* atau sampel bertujuan.

Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut.

1. Terdaftar di Bank Indonesia sejak tahun 2014 sebagai anggota bank umum syariah.
2. Menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan dari tahun 2014–2016 yang dipublikasikan.
3. Memiliki data hasil *self-assessment good corporate governance* bank umum syariah.

Dari populasi tiga belas bank umum syariah maka yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian adalah sebelas bank umum syariah.

C. Metode Pengolahan

Analisis data yang digunakan adalah metode RGEC dan analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan standar Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko (RGEC) atau model penilaian kesehatan bank dengan sarat manajemen risiko.

D. Analisis Data

Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari beberapa hal sebagai berikut.

1. Risk Profile

a. Risiko kredit

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(SE/BI/NO.3/30/DPNP/2001)

b. Risiko likuiditas

$$FDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(SE/BI/NO.3/30/DPNP/2001)

2. Good Corporate Governance

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Ayat 2 penilaian terhadap faktor GCG tersebut di antaranya keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran. Dalam penelitian ini, *good corporate governance* menggunakan data hasil *self-assessment* yang telah tersedia pada laporan tahunan atau laporan GCG masing-masing bank umum syariah, peneliti tidak melakukan pengolahan data pada faktor GCG.

3. Earnings

a. ROA (Return on Assets)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

(SE/BI/NO.3/30/DPNP/2001).

b. NIM (Net Interest Margin)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

(SE/BI/NO.3/30/DPNP/2001)

c. ROE (Return on Equity)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

(SE/BI/NO.3/30/DPNP/2001)

d. BOPO (Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi)

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(SE/BI/NO.3/30/DPNP/2001)

4. Capital

CAR (Capital Adequacy Ratio)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

(SE/BI/NO.3/30/DPNP/2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah

Penilaian bank umum syariah adalah suatu rangkaian penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara normal serta kemampuan bank tersebut dalam memenuhi kewajibannya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Penilaian peringkat kesehatan bank berdasarkan faktor-faktor RGEC sebagai berikut.

1. Bank Muamalat

Nilai peringkat rasio tersebut menunjukkan bahwa predikat kesehatan bank muamalat pada

Tabel 4.14 Peringkat Kesehatan Bank Muamalat Periode 2014–2016

BANK MUAMALAT										
Tahun	NPF	FDR	GCG	ROA	NIM	ROE	BOPO	CAR	Rata-Rata	Peringkat
2014	2	2	3	4	2	4	4	1	3	Cukup Sehat
2015	2	3	3	4	2	4	4	1	3	Cukup Sehat
2016	1	3	2	4	2	4	4	1	3	Cukup Sehat

tahun 2014–2016 sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dengan kesimpulan dalam kondisi cukup sehat (PK-3). Hal tersebut mengindikasikan kondisi bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan bisnis bank dan faktor lainnya.

2. Bank Victoria Syariah

Nilai peringkat rasio tersebut menunjukkan bahwa predikat kesehatan Bank Victoria Syariah pada tahun 2014–2016 sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dengan kesimpulan dalam kondisi cukup sehat (PK-3). Hal tersebut mengindikasikan kondisi bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan bisnis bank dan faktor lainnya.

Tabel 4.15 Peringkat Kesehatan Bank Victoria Syariah Periode 2014–2016

BANK VICTORIA SYARIAH										
Tahun	NPF	FDR	GCG	ROA	NIM	ROE	BOPO	CAR	Rata-Rata	Peringkat
2014	2	3	2	5	2	5	5	1	3	Cukup Sehat
2015	2	3	3	5	2	5	5	1	3	Cukup Sehat
2016	2	4	2	5	2	5	5	1	3	Cukup Sehat

3. Bank BRI Syariah

Nilai peringkat rasio tersebut menunjukkan bahwa predikat kesehatan Bank BRI Syariah pada tahun 2014 sesuai dengan standar yang

telah ditetapkan Bank Indonesia dengan kesimpulan dalam kondisi cukup sehat (PK-3). Hal tersebut mengindikasikan kondisi bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mam-

Tabel 4.16 Peringkat Kesehatan BRI Syariah Periode 2014–2016

BANK BRI SYARIAH										
Tahun	NPF	FDR	GCG	ROA	NIM	ROE	BOPO	CAR	Rata-Rata	Peringkat
2014	2	3	2	4	1	4	5	1	3	Cukup Sehat
2015	2	2	2	3	1	3	2	1	2	Sehat
2016	2	2	2	3	1	3	1	1	2	Sehat

pu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan bisnis bank dan faktor lainnya. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 dalam kondisi sehat (PK-2). Hal tersebut mengindikasikan kondisi bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan bisnis bank dan faktor lainnya.

4. Bank BJB Syariah

Nilai peringkat rasio tersebut menunjukkan bahwa predikat kesehatan Bank BJB Syariah

pada tahun 2014 sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dengan kesimpulan dalam kondisi sehat (PK-2). Hal tersebut mengindikasikan kondisi bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan bisnis bank dan faktor lainnya. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 dalam kondisi cukup sehat (PK-3). Hal tersebut mengindikasikan kondisi bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan bisnis bank dan faktor lainnya.

Tabel 4.17
Peringkat Kesehatan BJB Syariah Periode 2014–2016

BANK BJB SYARIAH										
Tahun	NPF	FDR	GCG	ROA	NIM	ROE	BOPO	CAR	Rata-Rata	Peringkat
2014	2	2	2	3	1	4	1	1	2	Sehat
2015	2	4	3	4	1	4	5	1	3	Cukup Sehat
2016	2	3	3	5	1	5	5	1	3	Cukup Sehat

5. Bank BNI Syariah

Nilai peringkat rasio tersebut menunjukkan bahwa predikat kesehatan Bank BNI Syariah pada tahun 2014–2016 sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dengan

kesimpulan dalam kondisi sehat (PK-2). Hal tersebut mengindikasikan kondisi bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan bisnis bank dan faktor lainnya.

Tabel 4.18
Peringkat Kesehatan BNI Syariah Periode 2014–2016

BANK BNI SYARIAH										
Tahun	NPF	FDR	GCG	ROA	NIM	ROE	BOPO	CAR	Rata-Rata	Peringkat
2014	1	3	2	2	1	3	1	1	2	Sehat
2015	1	3	2	2	1	3	1	1	2	Sehat
2016	1	2	2	2	1	3	1	1	2	Sehat

6. Bank Syariah Mandiri

Nilai peringkat rasio tersebut menunjukkan bahwa predikat kesehatan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 sesuai dengan standar yang

telah ditetapkan Bank Indonesia dengan kesimpulan dalam kondisi cukup sehat (PK-3). Hal tersebut mengindikasikan kondisi bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mam-

Tabel 4.19
Peringkat Kesehatan BSM Periode 2014–2016

BANK SYARIAH MANDIRI										
Tahun	NPF	FDR	GCG	ROA	NIM	ROE	BOPO	CAR	Rata-Rata	Peringkat
2014	2	2	2	5	1	5	5	1	3	Cukup Sehat
2015	2	2	2	3	1	3	3	1	2	Sehat
2016	2	2	1	3	1	3	3	1	2	Sehat

pu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan bisnis bank dan faktor lainnya. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 dalam kondisi sehat (PK-2). Hal tersebut mengindikasikan kondisi bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan bisnis bank dan faktor lainnya.

7. Bank Mega Syariah

Nilai peringkat rasio tersebut menunjukkan bahwa predikat kesehatan Bank Mega Syariah pada tahun 2014 sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dengan kesimpulan dalam kondisi sehat (PK-2). Hal tersebut

mengindikasikan kondisi bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan bisnis bank dan faktor lainnya. Sedangkan pada tahun 2015 dalam kondisi cukup sehat (PK-3). Hal tersebut mengindikasikan kondisi bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan bisnis bank dan faktor lainnya. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan dalam kondisi bank yaitu (PK-2) dalam kondisi sehat. Hal tersebut mengindikasikan kondisi bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan bisnis bank dan faktor lainnya.

Tabel 4.20
Peringkat Kesehatan Bank Mega Syariah Periode 2014–2016

BANK MEGA SYARIAH										
Tahun	NPF	FDR	GCG	ROA	NIM	ROE	BOPO	CAR	Rata-Rata	Peringkat
2014	1	3	2	4	1	4	4	1	2	Sehat
2015	2	3	2	4	1	4	5	1	3	Cukup Sehat
2016	2	3	2	1	1	3	1	1	2	Sehat

8. Bank Panin Syariah

Nilai peringkat rasio tersebut menunjukkan bahwa predikat kesehatan Bank Panin Syariah pada tahun 2014 dan 2015 sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dengan kesimpulan dalam kondisi sehat (PK-2). Hal tersebut mengindikasikan kondisi bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu untuk meng-

hadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan bisnis bank dan faktor lainnya. Sedangkan pada tahun 2016 dalam kondisi cukup sehat (PK-3). Hal tersebut mengindikasikan kondisi bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan bisnis bank dan faktor lainnya.

Tabel 4.21
Peringkat Kesehatan Bank Panin Syariah Periode 2014–2016

BANK PANIN SYARIAH										
Tahun	NPF	FDR	GCG	ROA	NIM	ROE	BOPO	CAR	Rata-Rata	Peringkat
2014	1	3	1	2	2	3	1	1	2	Sehat
2015	1	3	2	3	2	4	1	1	2	Sehat
2016	1	3	2	4	2	4	4	1	3	Cukup Sehat

9. Bank Bukopin Syariah

Nilai peringkat rasio tersebut menunjukkan bahwa predikat kesehatan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dengan kesimpulan dalam kondisi cukup sehat (PK-3). Hal tersebut mengindikasikan kondisi bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mam-

pu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan bisnis bank dan faktor lainnya. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 dalam kondisi sehat (PK-2). Hal tersebut mengindikasikan kondisi bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan bisnis bank dan faktor lainnya.

Tabel 4.22
Peringkat Kesehatan BSB Periode 2014–2016

BANK SYARIAH BUKOPIN										
Tahun	NPF	FDR	GCG	ROA	NIM	ROE	BOPO	CAR	Rata-Rata	Peringkat
2014	2	3	2	4	2	4	3	1	3	Cukup Sehat
2015	2	3	2	3	2	3	1	1	2	Sehat
2016	2	3	2	3	2	3	1	1	2	Sehat

10. Bank BCA Syariah

Nilai peringkat rasio tersebut menunjukkan bahwa predikat kesehatan Bank BCA Syariah pada tahun 2014–2016 sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dengan kesimpulan dalam kondisi sehat (PK-2). Hal tersebut mengindikasikan kondisi bank secara

umum sehat sehingga dinilai mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan bisnis bank dan faktor lainnya. Terdapat peringkat rasio dalam kondisi kurang sehat (PK-4) yaitu ROE pada tahun 2014–2016. Akan tetapi, tidak berpengaruh dominan terhadap peringkat Bank BCA Syariah secara keseluruhan.

Tabel 4.23
Peringkat Kesehatan BCA Syariah Periode 2014–2016

BANK BCA SYARIAH										
Tahun	NPF	FDR	GCG	ROA	NIM	ROE	BOPO	CAR	Rata-Rata	Peringkat
2014	1	3	1	3	2	4	2	1	2	Sehat
2015	1	3	1	3	2	4	2	1	2	Sehat
2016	1	3	1	3	2	4	2	1	2	Sehat

11. Bank Maybank Syariah

Nilai peringkat rasio tersebut menunjukkan bahwa predikat kesehatan Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2014 sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dengan kesimpulan dalam kondisi sehat (PK-2). Hal tersebut mengindikasikan kondisi bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu untuk meng-

hadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan bisnis bank dan faktor lainnya. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 dalam kondisi cukup sehat (PK-3). Hal tersebut mengindikasikan kondisi bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan bisnis bank dan faktor lainnya.

Tabel 4.24
Peringkat Kesehatan Maybank Syariah Periode 2014–2016

MAYBANK SYARIAH INDONESIA										
Tahun	NPF	FDR	GCG	ROA	NIM	ROE	BOPO	CAR	Rata-Rata	Peringkat
2014	2	5	2	1	1	3	1	1	2	Sehat
2015	2	4	3	5	1	5	5	1	3	Cukup Sehat
2016	2	5	3	5	2	5	5	1	3	Cukup Sehat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada bank umum syariah periode 2014 sampai 2016 adalah sebagai berikut.

1. Bank umum syariah yang tergolong dalam kondisi yang sehat pada periode 2014 sampai 2016 antara lain adalah Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah. Terdapat beberapa rasio pada Bank BCA Syariah yang termasuk dalam kondisi kurang sehat, tetapi tidak memengaruhi tingkat kesehatan bank secara keseluruhan.
2. Bank umum syariah yang tergolong dalam kondisi cukup sehat pada periode 2014 sampai 2016 antara lain adalah Bank Muamalat dan Bank Victoria Syariah.
3. Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Bukopin pada tahun 2014

dalam kondisi cukup sehat. Tetapi Hal tersebut terus membaik pada tahun 2015 dan 2016 karena tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dalam kondisi sehat.

4. Bank BJB Syariah dan Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2014 dalam kondisi sehat. Tetapi pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan karena Bank BJB Syariah memiliki tingkat kesehatan bank yang cukup sehat.
5. Bank Panin Syariah pada tahun 2014 dan 2015 dalam kondisi sehat. Tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan karena Bank Panin Syariah memiliki tingkat kesehatan bank yang cukup sehat.
6. Tingkat kesehatan Bank Mega Syariah cukup fluktuatif. Hal tersebut dapat terlihat pada tahun 2014 Bank Mega Syariah dalam kondisi sehat, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu dalam kondisi cukup sehat. Kemudian membaik pada tahun 2016 dalam kondisi sehat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ari Sita Nastiti dan Siti Maria Wardayati, 2015. "Review Implementation of Shariah Accounting Theory in Shariah Value Added: A Theoretical Study". *Global Journal of Business and Social Science*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Christian, F.J., Tommy, P., & Tulung, J. 2017. Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Harahap, A.M. 2016. Prediction of Financial Distress in Foreign Exchange Banking Firms Using Risk Analysis, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital. *The Indonesian Accounting Review*, 5(1), 33–44.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK 1 tentang *Penyajian Laporan Keuangan*
- Ismail. 2010. *Perbankan Syariah*. Surabaya: Kencana.
- <https://ekbis.sindonews.com/read/1184537/178/kinerja-perbankan-syariah-2016-tumbuh-positif-1488390865> (diakses, 5 Oktober 2017).
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/201609-29155920-78-162160/risiko-pembiayaan-macet-naik-ojk-minta-bank-syariah-was-pada> (di akses, 12 November 2017).
- Khalil, M. & Fuadi, R. 2016. Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) dalam Mengukur Kesehatan Bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012–2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 20–35.
- Lasta, H.A. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011–2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2).
- Nur Artyka, N. 2015. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Periode 2011–2013. *Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi*.
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Peraturan Bank Indonesia No.11/33 /PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 4/1/PBI/2002 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan Pembukaan Kantor Bank Berdasarkan Prinsip Syariah oleh Bank Umum Konvensional.
- Rizkiyah, K. & Suhadak, S. 2017. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEC) Pada Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia, United Arab Emirates, dan Kuwait Periode 2011–2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 43(1), 163–171.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/26/BPS Tanggal 27 Oktober 2003 tentang Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia.

- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan.
- Tevani, V.V. 2017. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sebuah Perbandingan Metode CAMELS dengan RGEC Periode 2010–2015. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Tri Wahyuningtyas, Endah. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *E-jurnal Manajemen Kinerja*, Vol. 1 No. 1. ISSN: 2407–7305.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.